

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha. Untuk tujuan tersebut, maka perusahaan memerlukan dana yang relatif besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana (berupa *fresh money*) untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang, merger, atau menerbitkan saham di pasar modal.

Pada dasarnya dana yang dimiliki setiap orang dapat ditanamkan ke dalam berbagai investasi, seperti investasi pada proyek, investasi pada perdagangan valuta asing, obligasi maupun investasi saham. Investasi pada saham merupakan suatu alternatif investasi yang cukup menarik karena seorang investor dapat berspekulasi dan berharap bahwa saham yang dimilikinya saat itu akan mendatangkan keuntungan.

Investor bisa berharap keuntungan akan diperoleh dari dividen perusahaan atau dari *capital gain*. *Capital gain* dapat diperoleh jika harga saham pada saat ini lebih kecil jika dibandingkan dengan harga saham pada

saat pembelian. Sedangkan dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen memiliki resiko yang lebih rendah daripada *capital gain*. Hal ini dikarenakan dividen diterima menurut dasar periode berjalan sementara prospek realisasi keuntungan modal diperoleh di masa depan, artinya untuk memperoleh *capital gain* harus berani untuk berspekulasi bahwa harga saham yang akan datang lebih besar daripada harga saham pada waktu pembelian sehingga dividen dianggap lebih baik daripada *capital gain*.

Sesuai dengan fungsi manajemen keuangan pada umumnya tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain itu tujuan pembagian dividen juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan, untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan riil, serta sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

Bagi perusahaan, kebijakan dividen sangat penting karena menyangkut besar kecilnya keuntungan yang dibagikan perusahaan. Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila keuntungan perusahaan dibagikan sebagai dividen semua maka keputusan cadangan akan terabaikan, sebaliknya bila laba akan ditahan semua maka kepentingan pemegang saham akan uang kas juga terabaikan.

Untuk menjaga kedua kepentingan tersebut manajer keuangan harus mengambil kebijakan dividen yang optimal. Dengan demikian pembagian

dividen memang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk dapat menarik investornya yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam menentukan pembagian dividen perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen itu sendiri. Bisa berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal maupun faktor eksternal perlu diperhatikan karena ada kemungkinan pengurangan pembayaran dividen bisa ditafsirkan bahwa prospek perusahaan memburuk. Faktor eksternalnya antara lain peraturan pemerintah, inflasi dan stabilitas sosial politik. Sedangkan faktor internal perusahaannya meliputi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang, stabilitas dividen, tingkat keuntungan yang mampu diraih perusahaan serta perputaran penjualan, disini penulis hanya menelaah faktor internal saja.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid. Bagi perusahaan, likuid merupakan masalah yang sangat penting karena mewakili kepentingan perusahaan dalam berhubungan dengan pihak lain, baik pihak intern ataupun pihak ekstern. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio perbandingan antara

aktiva lancar dengan utang lancar. Dimana jika suatu perusahaan, *current ratio*-nya lebih dari satu artinya perusahaan itu likuid dan semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Tingginya *current ratio* berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Pada situasi tertentu, suatu perusahaan akan memperoleh hutang baru untuk membiayai perluasan usahanya. Sebelumnya harus sudah direncanakan terlebih dahulu kebutuhan dana untuk membayar kembali hutang tersebut. Hutang dapat dilunasi pada saat jatuh tempo dengan mengganti hutang tersebut dengan hutang baru. Alternatif lain adalah perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi hutang tersebut. Salah satu rasio yang dapat menjamin keseluruhan hutangnya dengan bagian dari modal sendiri adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Suatu perusahaan akan memprioritaskan keuntungan yang diperolehnya untuk membayar hutang sedangkan sisanya akan dibagikan sebagai *Dividen Per Share*. Hal ini yang menyebabkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dalam pembagian dividen.

Banyak perusahaan yang menjalankan politik dividen yang stabil artinya jumlah *Dividen Per Share* yang dibagikan setengah tahunnya relatif tetap sama untuk jangka waktu tertentu, meskipun pendapatan per share sahamnya pertahunnya berfluktuasi. Dividen yang stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun kemudian, bila ternyata pendapatan perusahaan

meningkat dan kenaikan pendapatan tersebut nampak dan relatif permanen, barulah besarnya *Dividen Per Share* dinaikkan.

Suatu perusahaan yang menjalankan operasinya tentu mampu menghasilkan tingkat keuntungan bersih atau *earning*. *Earning* yang dinyatakan dalam tiap lembarnya disebut *Earning Per Share (EPS)*. Sedangkan dividen akan dibayarkan bila perusahaan memperoleh keuntungan bersih, maka *Earning Per Share* tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memiliki ide untuk meneliti tentang **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEN PER SHARE (DPS) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividen Per Share (DPS)* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012?

1.2.2 Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividen Per Share (DPS)* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012?

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya penjabaran, dan pembahasan dalam penulisan ilmiah ini, maka penulis hanya memfokuskan pada pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Dividen Per Share (DPS)* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 baik secara parsial atau simultan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

### 1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui pengaruh parsial antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* simultan terhadap *Dividen Per Share (DPS)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.

1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh simultan antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* simultan terhadap *Dividen Per Share (DPS)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran dalam penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Dividen Per Share (DPS)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 sekaligus Sebagai salah satu syarat dalam upaya menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

### **1.5.2 Bagi Lembaga**

Sebagai bahan evaluasi, masukan dan refrensi bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Dividen Per Share (DPS)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.

### **1.5.3 Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan berkaitan dengan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik para investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada waktu yang akan datang.

### **1.5.4 Bagi Masyarakat Umum dan Calon Investor**

Sebagai bahan refrensi dan masukan untuk lebih mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Dividen Per Share (DPS)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 serta dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam

mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapan atas *dividen per share* yang akan dibagikan.

#### **1.5.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan penulisan dan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Dividen Per Share (DPS)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.